

PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI LARANGAN BANYUMAS

Dwi Setia Utami^{1*}, Lia Mareza², Mujibul Hakim³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ ITSNU Pekalongan, Indonesia

E-mail: utamisetia97@gmail.com

Abstract: This research was carried out at SD Negeri Larangan Banyumas. This study aims to determine the role of classroom teachers in the implementation of counseling guidance services in the formation of students' moral values and describe the supporting and inhibiting factors in the formation of students' moral values at SD Negeri Larangan Banyumas. At SD Negeri Larangan Banyumas, the morale of students is good, but there are still some students whose morals are not good. This is seen from the use of impolite and unkind language. To overcome students with poor morals, teachers provide counseling guidance services. The role of teachers, 1. Teachers as teachers, at SD Negeri Larangan always provide new knowledge to be learned and applied by students, one of which is by providing religious knowledge to believe in the existence of God and always worship Him. 2. Teachers as supervisors, at SD Negeri Larangan when teaching, always guide students both during learning and outside of learning hours. 3. Teachers as advisors, teachers advise students to always be disciplined in doing the tasks given and be responsible for what has been done. 4. Teachers as motivators, teachers always provide motivation, and teachers can analyze the motives behind students to be passionate and active in learning. The supporting factors of this study are the principal and parents of students who participate so that counseling guidance runs smoothly. The inhibiting factors faced by classroom teachers in the implementation of counseling guidance are the different characteristics of students, the time of guidance implementation, and the level of understanding of students in absorbing. The research that has been carried out by researchers uses qualitative research. Data validity testing uses source triangulation and triangulation techniques. The sample determination technique uses purposive sampling and information collection techniques in this study, namely by observation, interview, and documentation.

Keywords: The Role of Teachers, Counseling Guidance, Moral Value Formation.

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Larangan Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam pembentukan nilai moral peserta didik serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan nilai moral peserta didik di SD Negeri Larangan Banyumas. Di SD Negeri Larangan Banyumas Moral peserta didik sudah baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang moralnya kurang baik. Hal ini dilihat dari penggunaan bahasa yang kurang sopan dan tidak baik. Untuk mengatasi peserta didik dengan moral yang kurang baik, maka guru memberikan layanan bimbingan konseling. Peran guru, 1. Guru sebagai pengajar, di SD Negeri Larangan selalu memberikan ilmu baru untuk dapat dipelajari dan diterapkan oleh peserta didik salah satunya dengan memberikan ilmu agama untuk meyakini adanya Tuhan dan selalu beribadah kepadaNya. 2. Guru sebagai pembimbing, di SD Negeri Larangan pada saat mengajar selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. 3. Guru sebagai penasehat, guru menasehati peserta didik untuk selalu disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. 4. Guru sebagai motivator, guru selalu memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik agar bergairah dan

aktif belajar. Faktor pendukung dari penelitian ini yaitu kepala sekolah dan orang tua peserta didik yang ikut berpartisipasi sehingga bimbingan konseling berjalan lancar. Faktor penghambat yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu karakter peserta didik yang berbeda-beda, waktu pelaksanaan bimbingan, dan tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap. Penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta teknik pengumpulan informasi pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Peran Guru, Bimbingan Konseling, Pembentukan Nilai Moral.

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang bisa berproses dan berusaha dalam menambah pengetahuan. Pendidikan tidak hanya dalam lembaga formal saja melainkan juga mencakup lembaga informal yang berlangsung dalam kegiatan di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Mulyasana (2011: 2) berpendapat bahwa “pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.” Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan seseorang yang berpengetahuan, dan memiliki keterampilan atau kemampuan.

Pendidikan diperlukan untuk membangun peserta didik yang memiliki kualitas yang unggul dengan menggunakan pendidikan karakter. Ir. Soekarno (dalam Samini dan Hariyanto, 2011: 1) menegaskan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Karakter pada kehidupan manusia seperti yang disampaikan oleh Ir Soekarno menjadikan pendidikan karakter sebagai hal penting yang harus ditanamkan pada diri manusia, terutama pada anak-anak yang masih tergolong usia sekolah.

Tercapainya program pendidikan sesuai tujuan yang diinginkan maka harus didukung dengan kegiatan pembinaan peserta didik, salah satunya yaitu diadakannya bimbingan konseling yang diselenggarakan oleh guru kelas. Mareza, Lia (2020) mengatakan bahwa guru memiliki tugas penting untuk membimbing dan memotivasi, seperti memberikan dorongan kepada peserta didik, sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk membentuk karakter berprestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Guru kelas juga memiliki peran dalam membiasakan dan memberikan hal-hal

yang baik bagi peserta didik, seperti memberi saran dan bimbingan yang menumbuhkan semangat peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan usianya.

Era modern ini, nilai moral pendidikan mengalami penurunan. Penurunan nilai-nilai moral pada peserta didik sangat memprihatinkan. Natasya (2021: 2) menyatakan bahwa pada saat ini, sudah banyak penyimpangan-penyimpangan moral yang dilakukan para remaja-remaja di negara kita tercinta ini, maka dari itu pengajar di Indonesia memiliki kewajiban untuk membuat pendidikan bermoral di negeri ini sehingga pendidikan moral tidak terus menerus dalam keadaan memprihatinkan dan terpuruk.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri Larangan Banyumas salah satu perilaku peserta didik yang kurang bermoral adalah penggunaan bahasa yang kurang sopan dan tidak baik, masih ada beberapa peserta didik yang juga kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua ataupun kepada guru, tidak bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan oleh guru, sering berbohong atau tidak jujur dengan teman maupun dengan guru, saling membenci antar teman sehingga menimbulkan perkelahian antar peserta didik.

Berdasarkan wawancara untuk mengatasi perilaku peserta didik yang kurang bermoral maka dari itu guru memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik. Pentingnya penelitian terkait pembentukan nilai moral peserta didik ini menarik untuk diteliti sehingga melandasi peneliti melakukan penelitian mengenai “Peran Guru Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Nilai Moral Peserta Didik di SD Negeri Larangan Banyumas”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran tentang peran guru sebagai pelaksana bimbingan konseling dalam pembentukan nilai moral peserta didik. Creswell (2013: 5) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 5) adalah metode penelitian yang berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses pengambilan data penelitian kualitatif yaitu dengan berupa kata-kata, gambar, dan tidak berupa angka-angka. Peneliti mengumpulkan informasi secara

lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga data yang diperoleh sudah jenuh di SD Negeri Larangan, yang beralamat di Jl. Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru kelas V, peserta didik kelas V SD Negeri Larangan. Partisipan peserta didik dalam penelitian ini dipilih sebanyak 5 peserta didik. Penetapan jumlah partisipan sebanyak 5 orang peserta didik dilakukan dengan menggunakan purposive sampling.

Teknik dalam pengumpulan data antara lain mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri Larangan Banyumas kelas V penanaman nilai moral sudah cukup baik terbukti dengan peserta didik yang selalu memberi salam ketika bertemu dengan guru, selalu mengucapkan terimakasih saat diberi sesuatu atau dibantu oleh orang lain, mentaati tata tertib sekolah dan datang kesekolah tepat waktu. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang memiliki moral yang kurang baik. hal tersebut terlihat dengan adanya peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah, penggunaan bahasa yang kurang baik, bahasa yang kurang sopan, dan menggunakan bahasa yang disertai kata-kata kasar dan jorok.

Penggunaan bahasa-bahasa yang kurang sopan tersebut terlihat pada saat peserta didik bermain dengan teman sebaya, penggunaan bahasa yang kasar dan jorok pun terlihat pada saat peserta didik dalam keadaan kesal akan sesuatu, atau terkadang dengan secara tidak sengaja mengucapkan bahasa yang kurang sopan di dalam kelas karena sudah menjadi sebuah kebiasaan. Perilaku tersebut mencerminkan perilaku kurang sopan terhadap orang lain dan juga menunjukkan bahwa nilai moral peserta didik tersebut harus ditingkatkan lagi.

Pelaksanaan bimbingan konseling di SD Negeri Larangan dilakukan oleh guru kelas, sehingga untuk tanggung jawab bimbingan konseling diberikan kepada masing-masing guru kelas. Peran guru sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Guru memerankan peran penting dalam dunia pendidikan untuk

mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (Hidayat, 2019: 17) menyatakan bahwa peran guru diantaranya yaitu :

1) Guru sebagai pengajar

Hasil observasi di SD Negeri Larangan Banyumas guru selalu memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik, jika terdapat peserta didik yang belum paham maka guru langsung mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan memberikan soal agar peserta didik menjadi paham. Guru kelas V di SD Negeri Larangan selalu memberikan ilmu baru untuk dapat dipelajari dan diterapkan oleh peserta didiknya salah satunya dengan memberikan ilmu agama untuk meyakini adanya Tuhan dan selalu beribadah kepadaNya agar memiliki moral yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Negeri Larangan Banyumas telah menerapkan nilai moral meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, salah satunya yaitu dengan selalu melakukan berdoa sebelum dan sesudah belajar di dalam kelas. Selain itu, di SD Negeri Larangan Banyumas terdapat pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan juga shalat dzuhur berjamaah. Hal tersebut merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yaitu guru sebagai seorang pembimbing pada saat mengajar selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan bimbingan kepada peserta didik secara klasikal kepada peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, selalu mengingatkan untuk saling menghargai antar teman, memiliki sikap disiplin dan sopan santun. Peserta didik di SD Negeri Larangan Banyumas terlihat sudah memiliki sikap dalam menaati ajaran agama yang dianutnya, contohnya yaitu selalu melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah. Hal tersebut mencerminkan kepatuhan dan taat dalam menjalankan perintah-Nya.

3) Guru sebagai penasehat

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara di SD Negeri Larangan Banyumas yaitu jika terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau PR guru langsung

menasehati agar tidak mengulangi kembali dan memberikan hukuman seperti membersihkan kelas. Guru menasehati untuk selalu disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

Guru melakukan bimbingan konseling terkait hal tersebut juga mendorong dan membentuk nilai moral peserta didik yaitu tumbuhnya disiplin diri pada peserta didik, memiliki rasa tanggung jawab serta meumbuhkan sikap kejujuran pada peserta didik.

4) Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru selalu memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Upaya dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Guru kelas V di SD Negeri Larangan pada saat mengajar di dalam kelas selalu memberikan motivasi kepada pesertadidik diawal pembelajaran agar peseta didik dapat tergugah hatinya dan memiliki kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dapat mengembangkan etos kerja pesertadidik.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam pembentukan nilai moral dapat berjalan dengan baik karena tidak lepas adanya faktor pendukung yaitu dukungan dari kepala sekolah dalam menangani kasus-kasus yang dialami oleh peserta didik. Kepala sekolah juga ikut serta menangani permasalahan peserta didik. Selain adanya dukungan dari kepala sekolah, terdapat juga dukungan dari orang tua peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua.

Faktor penghambat yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling bermacam-macam. Diantaranya karakteristik peserta didik yang berbeda-beda menjadikan pemicu perbedaan kendala yang dihadapinya. Selain itu, ada juga kendala terkait pada waktu pelaksanaan bimbingan, tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap dan menerapkan bimbingan yang diberikan oleh guru kelas, tidak adanya keseimbangan antara di sekolah dan di rumah yang menyebabkan bimbingan yang dilakukan guru kelas tidak berlanjut di rumah. Faktor penghambat lainnya yaitu orang tua yang kurang mendukung pelaksanaan bimbingan konseling. Ketika di sekolah telah dilakukan bimbingan konseling untuk membentuk perilaku dari peserta

didik secara maksimal namun pada saat di rumah orang tua tidak mendukung atau tidak adanya kerjasama dalam membentuk perilaku peserta didik.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa peran guru dalam sekolah, diantara lain guru sebagai pengajar, di SD Negeri Larangan selalu memberikan ilmu baru untuk dapat dipelajari dan diterapkan oleh peserta didik salah satunya dengan memberikan ilmu agama untuk meyakini adanya Tuhan dan selalu beribadah kepadanya.

Guru sebagai pembimbing, di SD Negeri Larangan pada saat mengajar selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Guru sebagai penasehat, guru menasehati peserta didik untuk selalu disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

Guru sebagai motivator, guru selalu memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.

Faktor pendukung dari penelitian ini yaitu kepala sekolah dan orang tua peserta didik yang ikut berpartisipasi sehingga bimbingan konseling berjalan lancar.

Faktor penghambat yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu karakter peserta didik yang berbeda-beda, waktu pelaksanaan bimbingan, dan tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap. Penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hidayat. (2019). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Melalui Pembelajaran PKN Siswa Kelas XI di SMK Miftahul Ulun Susukan. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*. Vol (8). No (2). Hlm 17.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Beraya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rochmah, Oktrinita Ludwinia, Lia Mareza, dan Aji Heru Muslim. (2020). Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Berprestasi Peserta didik di SD Negeri 8 Kranji. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Samani, M. & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*